

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu negara, dan hal tersebut dapat diperlihatkan dari hasil belajar siswa di dalam kelas.

Ketika belajar di dalam kelas, tentu saja siswa menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan indikator dari keberhasilan siswa belajar selama di sekolah. Hasil belajar yang baik juga memperlihatkan bahwa siswa betul-betul serius ketika dirinya belajar di dalam kelas.

Selain siswa, guru dan sekolah juga akan terpengaruh oleh hasil belajar siswa. Tidak hanya sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajar, hasil belajar siswa yang baik juga akan menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan sekolah dalam menata seluruh komponen internal atau eksternal kelas untuk membentuk mencapai tujuan mereka, yang salah satunya adalah hasil belajar siswa yang baik.

Namun, yang terjadi di beberapa wilayah dan banyak sekolah di Indonesia adalah indikasi bahwa hasil belajar yang diraih oleh siswa belum begitu memuaskan dan terus menerus mengalami penurunan.

Sejak tiga tahun terakhir, hasil UN SMP/MTs terus menunjukkan kemunduran. Merosot mulai 2015 dengan nilai rata-rata 66,99 menjadi 62,26 pada 2016. Tahun ini, nilai kembali merosot tajam di angka 56,51. Penurunan tahun ini terbilang cukup tinggi mencapai 5,75 daripada penurunan yang terjadi tahun lalu yang hanya sebesar 4,73. (Kompas, 2018)

Sekolah sebagai lembaga dimana siswa menimba ilmu serta guru sebagai fasilitator siswa, harus melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari perbaikan kompetensi guru, pemugaran sarana serta prasarana di sekolah, ataupun kondisi peserta didik itu sendiri, baik kondisi internal atau yang berasal dari dalam diri siswa ataupun kondisi eksternal yang datang dari luar diri siswa. Perbaikan kondisi peserta didik ini tak hanya semata menjadi tanggung jawab sekolah sebagai tempat belajar beserta guru selaku pendidik, orang tua juga harus memberikan dukungan serta peserta didik pun harus memiliki keingin Guru, orang tua, peserta didik serta masyarakat secara umum tentu saja mengharapkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa sesuai dengan harapan mereka, atau setidaknya melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

ginan untuk memperbaiki kondisi dirinya.

Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan dengan status favorit di Jakarta, SMK Negeri 22 Jakarta memiliki visi untuk menjadikan peserta didik yang menimba ilmu disana menjadi sumber daya yang berkualitas

dan memiliki kompetensi unggul pada bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari baik atau tidaknya hasil belajar dari para peserta didik di SMK Negeri 22 Jakarta.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal sebaliknya. Berdasarkan hasil pengalaman Peneliti ketika melaksanakan kegiatan PKM di SMK Negeri 22 Jakarta, masih terdapat banyak siswa yang memperoleh hasil belajar belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang sudah ditentukan oleh sekolah, yaitu 80.

Sebagai siswa sekolah pada umumnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk dipelajari, karena pelajaran tersebut dijadikan pelajaran yang dimasukkan ke dalam ujian nasional dan menjadi persyaratan siswa untuk lulus. Dengan mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan memahami bagaimana menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meraih hasil kurang memuaskan dalam ujian yang mereka lewati. Hal ini dapat dilihat dari tabel presentase nilai ulangan harian siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berikut ini:

**Tabel I.I**  
**Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X**  
**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

| Kelas          | Kategori      |               |               |               | Jumlah Siswa |
|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|
|                | UH 1          |               | UH 2          |               |              |
|                | Rendah<br><80 | Tinggi<br>>80 | Rendah<br><80 | Tinggi<br>>80 |              |
| <b>X OTP 1</b> | <b>14</b>     | <b>18</b>     | <b>12</b>     | <b>20</b>     | <b>33</b>    |
| <b>X OTP 2</b> | <b>15</b>     | <b>19</b>     | <b>16</b>     | <b>18</b>     | <b>34</b>    |
| <b>X AK 1</b>  | <b>16</b>     | <b>19</b>     | <b>15</b>     | <b>20</b>     | <b>36</b>    |
| <b>X AK 2</b>  | <b>16</b>     | <b>20</b>     | <b>16</b>     | <b>20</b>     | <b>36</b>    |
| <b>X BDP</b>   | <b>17</b>     | <b>18</b>     | <b>16</b>     | <b>19</b>     | <b>34</b>    |
| <b>X TKJ</b>   | <b>18</b>     | <b>18</b>     | <b>17</b>     | <b>19</b>     | <b>36</b>    |

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa pada ulangan harian 1 sebanyak 95 siswa atau 46% dari total 209 siswa kelas X mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80 dan dapat dikategorikan ke dalam kategori hasil belajar rendah. Sedangkan 113 siswa atau 54% siswa lainnya mendapatkan nilai diatas 80 dan dikategorikan sebagai hasil belajar tinggi. Pada ulangan harian 2, sebanyak 91 siswa atau 44% dari total siswa kelas X mendapatkan nilai kurang 80 dan dikategorikan ke dalam hasil belajar rendah. Sedangkan 117 siswa atau 56% siswa lainnya mendapatkan nilai diatas 80 dan dikategorikan sebagai hasil belajar tinggi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta, diantaranya adalah lingkungan keluarga, disiplin guru, konsep diri, serta kebiasaan belajar siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga peserta didik. Sebelum mengenal dunia sekolah, seorang anak tentu saja belajar untuk pertama kalinya melalui pendidikan

yang diberikan oleh orang tua. Hal ini tentu berdampak kepada karakter seorang anak baik dalam hal belajar ataupun kepribadian dan juga aspek lainnya. Menurut hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian, mayoritas siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa kondisi keluarga di lingkungan rumahnya tidak kondusif untuk mereka dapat belajar dengan baik. Keluarga tentu diharapkan mampu untuk memberikan bimbingan kepada anaknya agar peserta didik memiliki keinginan untuk meraih hasil yang baik dalam belajar. Lingkungan dalam keluarga pun tentu juga berpengaruh dengan kepribadian anak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan guru ketika mengajar. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa guru banyak yang terlambat masuk ke kelas atau bahkan tidak hadir ke dalam kelas ketika jam pelajarannya sudah dimulai. Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 22 Jakarta, Beberapa guru meninggalkan kelas karena memang ada tugas mendesak yang tidak dapat ditinggalkan. Namun ada juga guru yang sudah berada di sekolah namun hanya meninggalkan tugas untuk muridnya kerjakan. Hal tersebut tentu akan sangat menghambat proses belajar siswa di sekolah. Siswa yang diwawancarai juga mengatakan terkadang mereka meninggalkan sekolah untuk pulang kerumah dengan tidak membawa ilmu apapun. Meskipun banyak berlaku sebagai fasilitator di kelas, kehadiran guru tetap diperlukan oleh para siswa.

Faktor Ketiga yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah konsep diri siswa. Konsep diri merupakan gambaran yang terletak di dalam benak seseorang mengenai dirinya, serta bagaimana interpretasi individu terhadap cara pandang orang lain terhadap dirinya. Dalam belajar, tentu saja siswa sendirilah yang dapat menentukan keberhasilan dirinya dalam belajar. Konsep diri juga memiliki peran yang besar dalam menentukan tingkah laku seseorang, termasuk juga dengan proses belajar seseorang. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan menganggap dirinya mampu untuk mencapai keberhasilan, termasuk dalam belajar begitu juga sebaliknya. Dari hasil wawancara memperlihatkan mereka memiliki konsep diri negatif. Mereka merasa pelajaran yang dilewati sulit sehingga mereka tidak bisa mendapat nilai yang baik. Ada pula siswa yang memang merasa kemampuannya menyerap pelajaran rendah, sehingga dirinya malas untuk belajar karena ia menganggap tidak akan ada gunanya.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa yang buruk. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa lebih menyerap ilmu yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan lebih siap menghadapi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Para siswa yang diwawancarai menyatakan, mereka kerap kali tidak mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. Selain itu, di dalam kelas siswa juga tidak mencatat materi yang diberikan oleh gurunya karena

guru sudah terlebih dahulu memberikan data mengenai materi yang diajarkan.

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang sudah disampaikan, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai:

1. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta
3. Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta

#### D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara langsung ataupun tidak kepada sekolah, serta guru yang memiliki peran besar dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membawa wawasan pengetahuan baru, terutama dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan administrasi perkantoran yang terkait dengan konsep diri dan kebiasaan belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti dalam menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini merupakan sumbangan berupa bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- c. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat diajukan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam membantu anak mereka dalam belajar dan mencapai hasil belajar sesuai dengan keinginan.